

ABSTRACT

CHRISTA DEWI AMETHA SEMBIRING (2010). **The Reaction of *Nisei* toward World War II as Represented by Hatsue Miyamoto and Kabuo Miyamoto seen in David Guterson's *Snow Falling on Cedars***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Snow Falling on Cedars is a historical novel which major topic is racial prejudice goes to Japanese. The setting of the novel that is in 1940s to 1950s in America, gives clear explanation about Japanese experience in America before, during and after World War II. The setting of the novel also gives the portrayal of the society that is shaped through the time when they live. In this study the writer focuses on *Nisei*'s reaction toward World War II represented by two major *Nisei* characters: Hatsue Miyamoto and Kabuo Miyamoto.

In this study there are three problems that the writer formulated. First is about the characterization of Hatsue Miyamoto and Kabuo Miyamoto. The second is the influences of World War II toward *Nisei* represented by Hatsue Miyamoto and Kabuo Miyamoto. The third is the reaction of *Nisei* represented by Hatsue Miyamoto and Kabuo Miyamoto

In doing this research, the writer uses library research method to obtain some data and books that were provided in the library. In conducting the analysis, the writer uses sociocultural-historical approach because this study discusses the social condition and historical aspects that invite reaction from *Nisei* as the members of the society.

Based on the analysis, the results of this study are as follow. First, the characteristics of Hatsue and Kabuo. Hatsue describes as assertive, persistent, realistic and patient. Meanwhile, Kabuo describes as responsible, pessimistic and helpful. The World War II gives some influences to *Nisei* which are they racially prejudiced sharply then before the war by the *hakujin*, *Nisei*'s war veterans get bad psychological effect, and they loose their land. These influences next will lead to *Nisei*'s reaction toward World War II represented by Hatsue and Kabou. Hatsue Miyamoto represents *Nisei* that is not trap in the past war experience and chooses to live as truly Japanese with all its custom after struggling with herself during the war including marry a man of the same blood. She continues her life as she has to. She loves her family and does everything to defend her husband on the trial for murder accusation. Meanwhile, Kabuo represents a *Nisei* that gets bad psychological effects after volunteered to the war to prove his loyalty to America. His way of thinking and behavior are changing. His guilty feeling of killing Japanese from Japan on the war always haunts him. He becomes a pessimist and give up to situation, but he tries hard to gets the land that his father inherited back to him as he promised to her wife.

ABSTRAK

CHRISTA DEWI AMETHA SEMBIRING (2010). *The Reaction of Nisei toward World War II as Represented by Hatsue Miyamoto and Kabuo Miyamoto seen in David Guterson's Snow Falling on Cedars*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Snow Falling on Cedars adalah novel mengenai sejarah yang topik utamanya adalah prasangka rasial yg ditujukan kepada orang Jepang di Amerika. Pelataran dalam novel yakni pada tahun 1940an sampai 1950an di Amerika, memberikan penjelasan yg jelas mengenai pengalaman orang Jepang di Amerika sebelum, semasa dan setelah Perang Dunia II. Pelataran dalam novel juga memberikan gambaran masyarakat yang dibentuk oleh waktu semasa mereka hidup. Dalam studi ini, penulis fokus pada reaksi *Nisei* terhadap perang yang direpresentasikan oleh dua karakter *Nisei* utama; Hatsue Miyamoto dan Kabuo Miyamoto.

Dalam studi ini terdapat tiga permasalahan yang diformulasikan penulis. Pertama mengenai penokohan Hatsue Miyamoto dan Kabuo Miyamoto. Kedua adalah mengenai dampak Perang Dunia II terhadap *Nisei* direpresentasikan oleh Hatsue Miyamoto dan Kabuo Miyamoto. Ketiga adalah reaksi *Nisei* direpresentasikan oleh Hatsue Miyamoto dan Kabuo Miyamoto.

Dalam melakukan analisa ini, penulis menggunakan studi pustaka yang berguna untuk memperoleh data serta buku acuan yang terdapat di perpustakaan. Dalam melakukan analisa, penulis menggunakan pendekatan sosiokultural-historikal karena studi ini membahas keadaan sosial dan aspek bersejarah yang mengundang reaksi *Nisei* sebagai bagian dari masyarakat.

Berdasarkan analisa, hasil temuan studi ini adalah sebagai berikut. Pertama, karakterisasi Hatsue dan Kabuo. Hatsue digambarkan sebagai tokoh yang tegas, berkeinginan keras, realistis dan sabar. Kabuo digambarkan sebagai tokoh yang bertanggung jawab, pesimistis dan suka membantu. Perang Dunia II memberikan beberapa dampak terhadap *Nisei* yaitu mereka memperoleh prasangka rasial yang lebih tajam daripada sebelum perang dari para *hakujin*, veteran perang *Nisei* mendapatkan efek psikologis buruk dan mereka kehilangan lahan. Dampak-dampak tersebut kemudian akan membawa kepada reaksi *Nisei* terhadap Perang Dunia II direpresentasikan oleh Hatsue dan Kabuo. Hatsue Miyamoto merepresentasikan *Nisei* yang tidak terperangkap dalam pengalaman perang di masa lalu dan memilih untuk hidup sebagai orang Jepang sejati dengan semua adat istiadatnya setelah berjuang melawan dirinya sendiri semasa perang termasuk menikahi pria keturunan Jepang. Dia melanjutkan hidupnya sebagaimana seharusnya. Dia mencintai keluarganya dan melakukan apa saja untuk membela suaminya dalam sidang karna tuduhan pembunuhan. Sementara Kabuo merepresentasikan *Nisei* yang mendapat dampak buruk psikologis setelah sukarela ikut perang untuk membuktikan kesetiannya kepada Amerika. Cara berpikir dan perilakunya juga berubah. Rasa bersalah karena

membunuh orang Jepang dari negara Jepang semasa perang selalu menghantuinya. Dia menjadi seorang yang pesimis dan menyerah pada keadaan, tapi dia berusaha keras agar lahan yang ayahnya wariskan kembali padanya seperti yang sudah dia janjikan kepada istrinya.